**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

 Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah atas sesuai kurikulum 2013 menekankan pada siswa aktif, untuk memenuhi hal tersebut ada beberapa aspek yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum tersebut menuntut siswa untuk lebih cerdas, kreatif, inovatif, memiliki kepercayaan diri yang tinggi sebagai individu. Salah satu, mata pelajaran dalam kurikulum 2013 yaitu bahasa Indonesia yang pembelajarannya diarahkan ke dalam bentuk teks (berbasis teks). Pembelajaran berbasis teks merupakan pembelajaran yang berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar. Salah satu teks dalam kurikulum 2013 yaitu teks cerita pendek yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas pada Siswa Kelas XI.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip: (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan; (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna; (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, ideologi, dan penggunaannya; dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Semakin banyak jenis teks yang dikuasai oleh siswa, maka makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya (Kemendikbud, 2015:vii)

 Menurut Tarigan (2008: 3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Cerpen merupakan salah satu kategori tulisan yang bersifat ekspresif yang didalamnya terkandung berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Cerpen dapat mempengaruhi kehidupan seseorang. Seorang pembaca cerpen kebanyakan akan terispirasi dari sifat maupun kehidupan tokoh yang ia baca serta dapat meniru kehidupan maupun sikap tokoh yang mereka kagumi dalam sebuah cerpen.

 Yunus (2015 : 69) cerpen merupakan salah satu ragam fiksi atau cerita rekaan yang sering disebut kisahan prosa pendek. Cerita pendek merupakan karya sastra yang berbentuk prosa yang memiliki alur, penokohan, latar, tema, dan sudut pandang yang lebih sederhana dari novel. Menulis cerpen merupakan suatu kegiatan menuangkan pikiran, ide, perasaan dalam bentuk tulisan. Untuk dapat menulis cerpen dengan baik, maka seorang penulis harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang cerpen secara mendalam. Sebelum menulis cerpen seseorang juga harus mampu menganalisis sebuah cerpen. Hal ini dimaksudkan agar dapat memiliki bekal yang cukup sebelum melakukan kegiatan menulis cerpen, sehingga nantinya tulisan yang dihasilkan dapat memiliki nilai rasa yang mendalam.

Kegiatan menulis cerpen dapat dimulai dari pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini peran guru sangatlah penting. Guru harus dapat memainkan perannya sebagai fasilitator pendidikan secara maksimal. Menulis cerpen berarti berbagi cerita dengan orang lain melalui tulisan. Cerpen bermanfaat dalam memperkaya pengalaman hidup manusia baik nyata maupun rekaan. Pengalaman seorang anak, remaja hingga lansia. Pengalaman laki-laki, perempuan. Pengalaman yang menyenangkan, menyedihkan, mengharukan, lucu dan sebagainya. Hal inilah yang dapat dipelajari oleh siswa dan mengetahui hikmah yang terkandung di dalam cerpen tersebut untuk dijadikan sebagai pedoman hidup. Cerpen dibuat dengan memperhatikan atau mengedepankan arti dan nilai yang cukup penting bagi pembaca

Kemampuan siswa dalam menulis cerpen harus diperhatikan mengingat pentingnya arti, nilai, dan fungsi yang terkandung di dalam cerita pendek (cerpen), maka sudah sewajarnya pembelajaran di sekolah perlu dibina dan ditingkatkan agar siswa memiliki kemampuan menulis cerpen dengan baik. Hal ini penting agar siswa akan mampu mengomunikasikan isi jiwanya, menghayati hidup dan kehidupan dengan mengapresiasikannya dalam bentuk karya sastra khususnya dalam bentuk cerita pendek (cerpen). Seorang siswa yang kurang mampu memahami isi cerpen secara keseluruhan, maka siswa tersebut hanya akan memandang cerpen hanya sekadar bagian dari mata pelajaran bahasa Indonesia dan tidak ada kaitannya dengan kehidupan nyata siswa. Inilah yang menjadi alasan peneliti memili judul penelitian “Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Majene”. Alasan peneliti memilih SMA Negeri 2 Majene sebagai tempat penelitian karena sekolah ini merupakan sekolah sasaran Kurikulum 2013 di Kabupaten Majene dan di sekolah ini juga belum pernah dilakukan penelitian tentang kemampuan menulis cerpen.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Herda Silviana (2014) “Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Negeri Gadingrejo Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan berada pada ketegori *cukup mampu*. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran menulis cerpen, siswa memiliki kelemahan dalam menerapkan tema, menerapkan alur, menentukan tokoh dan penokohan, membangun latar, menggunakan gaya bahasa dan memberikan sudut pandang yang tepat di dalam cerpen.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan menulis cerpen pada aspek struktur siswa kelas XI SMA Negeri 2 Majene?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis cerpen pada aspek unsur intrinsik (tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa) siswa kelas XI SMA Negeri 2 Majene?
3. Bagaimanakah kemampuan menulis cerpen pada aspek mekanik siswa kelas XI SMA Negeri 2 Majene?
4. **Tujuan Penelitian**

 Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan maka tujuan penelitian ini, sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen pada aspek struktur siswa kelas XI SMA Negeri 2 Majene;
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen pada aspek unsur intrinsik (tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa) siswa kelas XI SMA Negeri 2 Majene;
3. Mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen pada aspek mekanik siswa kelas XI SMA Negeri 2 Majene.
4. **Manfaat penelitian**

 Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. **Manfaat Teoretis**

Secara teoretis hasil penelitian ini memberikan informasi yang lebih rinci mengenai kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Majene dalam menyusun cerpen dan memberikan sumbangan pemikiran terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA, khususnya guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 2 Majene untuk menyusun strategi pengajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam kemampuan menulis cerpen.

1. **Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam proses meningkatkan kemampuan menulis cerpen dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya berkenaan judul yang terkait yaitu kemampuan menulis cerpen.